

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan, memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Dari berbagai komoditas yang dihasilkan, padi merupakan komoditas utama karena beras menjadi makanan pokok bagi lebih dari 95% penduduk Indonesia. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2022 produksi padi nasional mencapai 54,75 juta ton gabah kering giling (GKG) (BPS, 2023), Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan meskipun relatif kecil dibandingkan produksi tahun 2021 yang sebesar 54,42 juta ton GKG (BPS, 2022).

Kesejahteraan petani padi masih belum optimal karena terdapat permasalahan klasik terkait harga input dan output yang berfluktuasi. Salah satu komponen biaya produksi yang dominan dalam usaha tani padi adalah pupuk. Harga pupuk di Indonesia cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir, meskipun pemerintah telah menyalurkan pupuk bersubsidi (Rozci & Riskiyah, 2024).

Laporan Kementerian Pertanian (2023) menunjukkan bahwa realisasi distribusi pupuk subsidi kerap terkendala keterlambatan, penyimpangan distribusi, dan jumlah yang tidak sesuai kebutuhan riil petani. Kondisi ini berdampak langsung pada peningkatan biaya produksi dan berkurangnya efisiensi usaha tani (Sulaiman, 2024). Di sisi lain, harga gabah sebagai output usaha tani padi sering kali tidak seimbang dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Menurut BPS (2023), harga gabah kering panen (GKP) di tingkat petani pada Maret 2023 rata-rata Rp 5.274,00/kg, mengalami kenaikan sebesar 15,41% pada tahun sebelumnya (BPS, 2023).

Walaupun harga gabah meningkat, keuntungan petani tetap tertekan karena lonjakan biaya input terutama pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara harga pupuk dan harga gabah inilah yang menentukan tingkat efisiensi laba petani. Fenomena tersebut juga terjadi di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Cirebon yang merupakan salah satu

sentra produksi padi di Jawa Barat. Data Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon (2022) mencatat bahwa produktivitas padi di wilayah ini mencapai rata-rata 6,2 ton/ha (Baihaqi, Hakim 2024). Namun, pendapatan riil petani relatif rendah akibat biaya produksi tinggi dan harga gabah yang tidak stabil. Desa Kerandon, Kecamatan Talun, menjadi contoh nyata di mana petani menghadapi tantangan serupa, yaitu harga pupuk yang meningkat tajam dan harga gabah yang fluktuatif.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas terkait harga pupuk dan harga gabah. Tenriwaru et al. (2024) menemukan bahwa harga pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, yang berarti bahwa perubahan harga pupuk dapat memengaruhi tingkat pendapatan petani padi. Selanjutnya, Tanjung et al. (2020) menjelaskan bahwa harga pupuk berpengaruh positif terhadap produksi padi, di mana fluktuasi harga pupuk dapat berdampak pada hasil produksi yang diperoleh petani padi. Selain itu, Siagian et al. (2023) menegaskan bahwa harga pupuk memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan petani padi. Berdasarkan hasil literatur tersebut menunjukkan bahwa harga pupuk sebagai salah satu komponen biaya utama dalam kegiatan usaha tani yang memiliki peran penting dalam menentukan tingkat produksi, pendapatan, dan kesejahteraan petani padi.

Di sisi lain, penelitian Rahman et al. (2023) menemukan bahwa semakin tinggi harga gabah, maka semakin meningkat pula kesejahteraan petani padi. Hal ini menegaskan bahwa harga gabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi. Nayoan et al. (2020) menjelaskan bahwa harga gabah berpengaruh terhadap pendapatan petani. Artinya, harga gabah yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani padi. Selain itu, Yulianti et al. (2023) menunjukkan bahwa harga gabah berpengaruh positif terhadap nilai tukar petani padi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga gabah dapat memperkuat nilai tukar petani seiring dengan kenaikan harga gabah hasil panen petani padi. Dari sebagian besar penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian yaitu belum adanya kajian yang secara simultan menganalisis hubungan antara harga pupuk, harga gabah, dan tingkat efisiensi

laba petani padi. Penelitian sebelumnya cenderung memisahkan pengaruh harga pupuk dan harga gabah, padahal keduanya memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam menentukan tingkat efisiensi laba petani padi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Abdullah et al. (2025) menunjukkan bahwa peningkatan produksi padi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dan kesejahteraan petani. Hasil ini menegaskan bahwa produktivitas padi menjadi faktor utama yang menentukan peningkatan pendapatan petani. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa subsidi pupuk belum memberikan dampak optimal terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani padi. Sementara itu, Yulianto et al. (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode pengelolaan air pada budidaya padi sawah serta penggunaan bahan organik sebanyak 3 ton/ha mampu meningkatkan berat 1.000 butir gabah secara signifikan dan meningkatkan potensi hasil gabah kering panen. Temuan ini menunjukkan bahwa produktivitas gabah dapat ditingkatkan melalui penerapan teknik yang tepat. Nurhidayat et al. (2024) menunjukkan bahwa perubahan suhu, pola curah hujan yang tidak menentu, serta peningkatan serangan hama dan penyakit menjadi faktor eksternal yang berpengaruh terhadap penurunan produktivitas padi.

Ekowati et al. (2020) menunjukkan bahwa konsolidasi lahan pertanian meningkatkan produktivitas padi. Peningkatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani, yaitu sebesar Rp. 3.185.241,56 per hektar per musim tanam. Hasil ini menegaskan bahwa produktivitas padi menjadi faktor utama yang menentukan peningkatan pendapatan petani. Sementara itu, Jannah et al. (2020) menunjukkan bahwa pengaruh tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen produksi pada tingkat produktivitas padi mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan petani padi. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa produktivitas padi merupakan faktor utama yang memengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani, sementara aspek efisiensi laba relatif jarang dibahas. Peningkatan produktivitas memang penting, tetapi tidak selalu sebanding dengan peningkatan kesejahteraan, terutama biaya input

seperti pupuk terus meningkat atau harga gabah ditingkat petani rendah. Padahal, efisiensi laba penting untuk menilai sejauh mana petani mampu mengelola perbandingan antara input (harga pupuk) dan output (harga gabah) dalam rangka memperoleh keuntungan optimal. Dengan kata lain, efisiensi laba dapat menjadi indikator kesejahteraan petani yang lebih tepat dibanding sekadar melihat produktivitas hasil panen (Indriyani et al., 2025).

Dalam konteks Desa Kerandon, penelitian ini menjadi relevan mengingat sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian padi. Ketergantungan terhadap pupuk kimia yang tinggi membuat petani sangat rentan terhadap kenaikan harga pupuk. Sementara itu, posisi tawar petani terhadap harga gabah di tingkat pasar lokal masih lemah, karena mereka berhadapan dengan pedagang pengumpul dan tengkulak yang mengendalikan rantai distribusi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis empiris mengenai pengaruh harga pupuk dan harga gabah terhadap tingkat efisiensi laba petani padi di Desa Kerandon, Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil pra-penelitian, ditemukan bahwa petani padi di Desa Kerandon, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efisiensi laba dari usaha pertaniannya. Salah satu faktor utama adalah harga pupuk, yang terbagi menjadi pupuk bersubsidi dan non-subsidi. Pupuk bersubsidi dapat dibeli menggunakan Kartu Tani dan KTP, yang mulai diterapkan secara resmi pada tahun 2024. Kartu Tani merupakan kartu debit multifungsi yang diterbitkan oleh bank-bank mitra pemerintah, seperti BNI, BRI, dan Bank Mandiri, dan berfungsi layaknya kartu ATM biasa. Kartu ini memuat data yang terintegrasi dengan sistem pemerintah, antara lain nama petani, luas lahan garapan, kebutuhan pupuk bersubsidi, serta kecamatan dan kabupaten tempat tinggal, sehingga penyaluran pupuk dapat dipantau secara akuntabel. Namun, pendaftaran Kartu Tani memerlukan prosedur administrasi yang cukup kompleks, sehingga banyak petani di Desa Kerandon belum memilikinya. Akibatnya, akses terhadap pupuk bersubsidi terbatas dan sebagian petani terpaksa membeli pupuk non-subsidi dengan harga lebih tinggi,

yang berpengaruh langsung pada peningkatan biaya produksi dan menurunnya efisiensi laba.

Selain itu, harga gabah yang diterima petani juga tidak stabil, baik dijual per kilogram maupun per kuintal. Fluktuasi harga gabah dipengaruhi oleh permintaan pasar, kebijakan pemerintah, serta kondisi hasil panen, sehingga pendapatan petani menjadi tidak menentu. Faktor eksternal lain yang berperan penting adalah cuaca. Pada musim kemarau, permasalahan semakin berat karena ketersediaan air yang sangat terbatas, sehingga petani sering kali membeli air yang dialirkan melalui pipa atau jaringan irigasi. Sedangkan pada musim hujan, petani juga menghadapi kendala dalam proses pasca panen, khususnya pada penjemuran gabah. Kelembapan udara yang tinggi dan intensitas hujan yang sering turun membuat gabah sulit dijemur hingga benar-benar kering. Hal ini berdampak pada menurunnya kualitas gabah yang cenderung mudah hancur sehingga menghasilkan beras yang kurang bagus. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kualitas beras yang dihasilkan, tetapi juga menurunkan nilai jual di pasaran, sehingga secara langsung berpengaruh pada tingkat efisiensi laba petani padi. Selain itu, peran tengkulak dalam rantai distribusi turut memengaruhi efisiensi laba, karena sering kali membeli gabah dengan harga lebih rendah dibandingkan harga pasar, terutama saat pasokan melimpah, sehingga pendapatan bersih petani berkurang.

Berbagai faktor tersebut seperti, perbedaan harga pupuk, keterbatasan akses pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani, fluktuasi harga gabah, kondisi cuaca, dan peran tengkulak secara simultan membentuk dinamika yang kompleks dalam usaha pertanian padi. Oleh karena itu, pemahaman tentang pengaruh masing-masing faktor terhadap tingkat efisiensi laba petani padi menjadi penting untuk merancang strategi produksi yang lebih optimal dan meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif sejauh mana harga pupuk dan harga gabah berpengaruh terhadap efisiensi laba petani padi di Desa Kerandon, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan literatur sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk memusatkan perhatian pada petani di desa Kerandon, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon. Hal ini disebabkan beberapa peneliti sebelumnya belum pernah mengkaji harga pupuk dan harga gabah terhadap tingkat efisiensi laba petani. Oleh karena itu, judul penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah **“Pengaruh Harga Pupuk Dan Harga Gabah Terhadap Tingkat Efisiensi Laba Petani Di Desa Kerandon, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harga pupuk (X_1) yang terus mengalami kenaikan menyebabkan meningkatnya biaya produksi yang harus ditanggung petani padi di Desa Kerandon, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, sehingga berpotensi menekan tingkat keuntungan dan efisiensi laba usaha tani.
2. Harga gabah (X_2) di tingkat petani yang bersifat fluktuatif dan cenderung rendah, terutama saat panen raya, menyebabkan pendapatan petani tidak stabil serta melemahkan posisi tawar dalam menentukan harga jual hasil panen.
3. Efisiensi laba petani (Y) belum optimal akibat ketidakseimbangan antara kenaikan biaya input produksi dan pendapatan dari penjualan gabah, sehingga margin keuntungan cenderung menyempit dan berisiko menurunkan kesejahteraan petani.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan masalah untuk menjaga agar penelitian tetap fokus pada isu yang relevan, sekaligus memastikan bahwa penelitian dapat mencapai tujuannya dengan baik. Seperti dijelaskan dalam bagian latar belakang di atas, batasan tersebut secara khusus berfokus pada dampak harga pupuk dan harga gabah terhadap efisiensi laba petani di Desa Kerandon, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, untuk tahun 2025.

Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis dampak harga pupuk dan harga gabah sebagai variabel independen, sedangkan efisiensi laba petani sebagai variabel dependen. Penelitian ini hanya menargetkan petani padi di Desa Kerandon pada tahun 2025, sehingga tidak melibatkan wilayah lain atau jenis tanaman selain padi. Melalui batasan masalah ini, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan hasil yang lebih terarah, akurat, dan relevan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah harga pupuk berpengaruh terhadap tingkat efisiensi laba petani padi di Desa Kerandon, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon?
2. Apakah harga gabah berpengaruh terhadap tingkat efisiensi laba petani padi di Desa Kerandon, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon?
3. Apakah harga pupuk dan harga gabah berpengaruh terhadap tingkat efisiensi laba petani padi di Desa Kerandon, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh harga pupuk terhadap tingkat efisiensi laba petani padi di Desa Kerandon, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon.
2. Untuk menganalisis pengaruh harga gabah terhadap tingkat efisiensi laba petani padi di Desa Kerandon, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon.
3. Untuk menganalisis pengaruh harga pupuk dan harga gabah terhadap tingkat efisiensi laba petani padi di Desa Kerandon, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang dampak harga pupuk dan harga gabah terhadap efisiensi keuntungan petani padi. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang ekonomi pertanian, terutama yang membahas manajemen biaya dan efisiensi usaha tani.

2. Bagi Petani

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi petani padi di Desa Kerandon untuk lebih bijak dalam penggunaan pupuk dan penetapan harga jual gabah. Dengan demikian, petani dapat meningkatkan efisiensi laba dan kesejahteraan melalui pengelolaan biaya produksi yang lebih efektif.

3. Bagi Pemerintah dan Stakeholder Pertanian

Data dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pemerintah daerah, petugas penyuluhan pertanian, dan pihak terkait lainnya dalam merumuskan kebijakan atau program yang mendukung peningkatan efisiensi produksi padi, seperti pengendalian harga pupuk, subsidi, dan upaya peningkatan produktivitas petani.

4. Bagi Masyarakat dan Akademisi Umum

Penelitian ini menyediakan informasi bermanfaat bagi masyarakat umum, mahasiswa, dan akademisi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi keuntungan petani padi. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman untuk memantau, mengevaluasi, dan meningkatkan kinerja usaha tani di tingkat lokal maupun nasional.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman peneliti secara keseluruhan. Skripsi terbagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan

BAB II: LANDASAN TEORI

Berfokus pada kajian teori, di mana akan dijelaskan landasan teori yang relevan dengan penelitian, termasuk topik seperti teori harga pupuk, teori harga gabah, dan teori efisiensi laba petani, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pengembangan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan aspek-aspek metodologi penelitian, seperti jenis penelitian, sumber data, waktu penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat akan memaparkan analisis dan pembahasan, termasuk deskripsi objek penelitian, hasil analisis mengenai hubungan indikator dalam harga pupuk, harga gabah, dengan tingkat efisiensi laba petani padi di desa Kerandon, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir adalah bab penutup, yang berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.